

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. PKPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Peningkatan ekonomi merujuk pada proses meningkatnya kesejahteraan ekonomi suatu negara, wilayah atau komunitas. Ini dapat diukur melalui berbagai indikator ekonomi, termasuk pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), lapangan kerja, inflasi, investasi, perdagangan Internasional dan banyak lainnya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bisnis dengan skala operasi yang relatif kecil dan memiliki jumlah karyawan yang terbatas. Kriteria UMKM bisa bervariasi dari satu negara ke negara lain, namun umumnya melibatkan kriteria seperti pendapatan, jumlah karyawan dan nilai aset. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan, mendukung inovasi, pemberdayaan ekonomi, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, mengurangi tingkat kemiskinan, mendorong kewirausahaan. Karena peran yang sangat penting ini, banyak negara memberikan dukungan khusus kepada UMKM, termasuk pendanaan, akses pasar dan lainnya.

Berkaitan dengan salah satu syarat kelulusan untuk Program S1 di Kampus IIB Darmajaya, pihak kampus mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk melaksanakan Mata

Kuliah Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), dimana proses secara teori yang telah diserap di Kampus senantiasa dapat diterapkan di Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.

Pelaksanaan PKPM tahun 2025 dilaksanakan secara offline, PKPM kali ini ditempatkan di Desa Banjarmasin. Tujuan utama dari Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah peningkatan ekonomi desa dan sosialisasi UMKM yang unggul di Desa Banjarmasin.

Desa Banjarmasin adalah desa yang berada di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, desa Banjarmasin memiliki potensi yang cukup Mumpuni dalam sektor Pendidikan, seperti sekolah TK, SD. Selain itu desa ini juga memiliki UMKM yang berpotensi untuk berkembang seperti UMKM keripik, ayam petelor, budidaya ikan patin, dll.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 21 juli hingga 20 agustus 2025. Tujuannya Adalah untuk membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada di tempat dilaksanakannya Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM). Adapun pengertian dari pencatatan keuangan itu sendiri yaitu proses mencatat atau mendokumentasikan secara sistematis seluruh transaksi keuangan mulai dari pemasukan, pengeluaran, asset, modal, hutang, hingga modal yang terjadi dalam suatu entitas seperti organisasi, Lembaga, atau individu. Tujuannya untuk menghasilkan catatan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Di era saat ini banyak UMKM yang bermunculan baik di sektor industri, kuliner dan lain lain. Seperti di Kabupaten penengahan tepatnya di Desa Banjarmasin memiliki beberapa UMKM yang ada, salah satunya yaitu UMKM Keripik Ubi yang dimiliki oleh Bapak Erwin yang berdiri sejak tahun 2023. UMKM Keripik Ubi terus berinovasi untuk menyediakan keripik dengan kualitas terbaik serta harga yang kompetitif, agar bisa menjangkau semua kalangan Masyarakat. Dengan berbagai varian rasa keripik ubi yang ditawarkan, UMKM Keripik Ubi siap memenuhi selera konsumen yang beragam.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM keripik ubi milik Bapak Erwin adalah terkait pengelolaan keuangan, terutama karena belum adanya pencatatan laporan keuangan. Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini, saya berinisiatif untuk membantu UMKM tersebut dengan menerapkan ilmu manajemen keuangan yang saya miliki. Karena UMKM ini belum memiliki sistem pembukuan yang terperinci untuk mencatat transaksi-

transaksinya, maka saya memberikan pemahaman kepada pemilik UMKM mengenai pentingnya manajemen keuangan. Selain itu, saya juga mengajarkan cara membuat pembukuan sederhana dengan menggunakan aplikasi yang bernama buku kas sebagai alat pencatatan laporan keuangan, serta memberikan pelatihan pencatatan laporan keuangan secara digital melalui aplikasi buku kas.

Dengan adanya pencatatan keuangan yang teratur serta pengetahuan tentang pencatatan keuangan digital, pemilik UMKM akan lebih mudah memahami pentingnya manajemen keuangan dalam menjalankan usaha. Hal ini juga membantu dalam memberikan informasi yang jelas mengenai pengelolaan dana, seperti laba yang dihasilkan dan kerugian yang dialami oleh usaha tersebut, serta secara tidak langsung berfungsi sebagai alat pengendalian keuangan di dalam UMKM tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM dengan judul penelitian **“PENERAPAN APLIKASI BUKU KAS DALAM PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH KERIPIK UBI DI DESA BANJARMASIN LAMPUNG SELATAN”**

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

a. Profil Desa

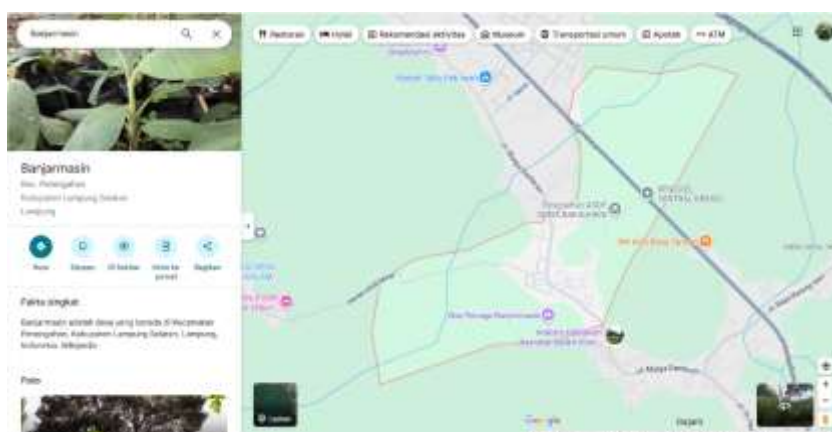
Desa Banjarmasin merupakan desa yang dikenal dengan nama Pekon Tanjung, sebuah sebutan yang merujuk pada tempat tinggal Masyarakat adat yang mayoritas menempati rumah panggung atau rumah bertiang tinggi, dalam Bahasa lokal disebut dengan anjung. Penduduk awalnya berasal dari Pekon kunyayan, yang kini dikenal sebagai Desa Gedung Harta. Mereka menjalani kehidupan dengan sistem bercocok tanam berpindah (pindha ladang), mengikuti sumber air dan kesuburan tanah.

Dalam perjalanan pemerintahan desa, kepemimpinan lokal terus berganti dari generasi ke generasi. Tokoh pertama yang tercatat sebagai Kepala Desa adalah Hi. Ibrohim, yang memimpin sekitar tahun 1900 hingga 1920. Setelah itu, kepemimpinan desa dilanjutkan oleh berbagai tokoh lokal lainnya, sehingga kini dijabat oleh Umar Dani.

Sejarah Desa Banjarmasin tidak hanya menjelaskan asal-usul penamaan wilayahnya saja, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal dan semangat kebersamaan masyarakat yang tetap terjaga hingga kini. Nilai-nilai budaya yang ada di Desa Banjarmasin menjadi dasar yang kokoh dalam mendorong kemajuan desa, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun spiritual.

Nama-nama Kepala Desa dan Aparatur Desa Banjarmasin :

1. Kepala Desa : Umar Dani
2. Sekertaris Desa : khozali, S.E
3. K. Pelayanan : Damamini
4. K. Pemerintahan : H. Zaini
5. K. Kesejahteraan : Agus Ibrohim
6. K. Umum : Hasanudin
7. K. Perencanaan : Mad Sadeli
8. K. Keuangan : M. Daud RN
9. KADUS 1 : TMG Syahrudin
10. KADUS 2 : Ayub
11. KADUS 3 : Hasbullah
12. KADUS 4 : Muksin



Gambar 1. 1 Peta Desa Banjarmasin

Desa Banjarmasin merupakan salah satu Desa dari 22 Desa yang ada di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang mempunyai luas 620 Ha, dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Desa Kampung Baru
- Sebelah Selatan : Desa gedung Harta
- Sebelah Barat :Gunung Way Kalam
- Sebelah Timur : Desa Gayam dan Desa Tetaan

Desa Banjarmasin mempunyai luas wilayah 620 Ha, terbagi dalam 4 Dusun yang terdiri dari 13 Rukun Tetangga (RT).

Adapun pembagian wilayahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Dusun 1 : 202 KK / 715 Jiwa
- 2) Dusun 2 : 211 KK / 729 Jiwa
- 3) Dusun 3 : 135 KK / 386 Jiwa
- 4) Dusun 4 : 51 KK / 170 Jiwa

b. Potensi Desa

Desa Banjarmasin juga termasuk dalam daftar desa yang memiliki umkm yang cukup menarik untuk di kembangkan, salah satunya UMKM Keripik Ubi.



Gambar 1. 2 Dokumentasi bersama pemilik UMKM Keripik Ubi

1.1.2 Profil UMKM

Adapun profil UMKM KERIPIK UBI Adalah sebagai berikut;

Nama Pemilik	: Bapak Agus Herwandi
Nama Usaha	: Keripik Ubi
Alamat Usaha	: Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung
Jenis Usaha	: Industri
Jenis Produk	: Keripik
Skala Usaha	: Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
Tahun berdiri	: 2023
Produk yang ditawarkan	: Keripik Ubi
Tenaga Kerja	: 15 Karyawan
Nio.Telpon/Hp	: 0831-6829-7072

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada pembuatan laporan Praktik Kerja Penabdian Masyarakat (PKPM) ini adalah :

1. Bagaimana cara membantu UMKM Keripik Ubi dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang lebih tertib dan konsisten?
2. Bagaimana penggunaan aplikasi Buku Kas dapat diterapkan secara berkelanjutan pada UMKM Keripik Ubi?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Membantu UMKM Keripik Ubi dalam mengelola kas, serta mempermudah pengambilan keputusan bisnis.
2. Membiasakan pemilik UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan secara teratur dan terstruktur.

1.3.2 Manfaat

1.3.2.1 Manfaat Bagi UMKM

1. Memudahkan pemilik untuk mengetahui kas masuk dan keluar, sehingga dapat dijadikan dasar evaluasi usaha.

2. Menumbuhkan kesadaran pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

1.3.2.2 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Memberikan pengalaman untuk mahasiswa dalam melakukan pendampingan UMKM dan pengabdian masyarakat.
2. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan.

1.3.2.3 Manfaat Bagi Desa Banjarmasin

1. Mendukung penguatan sektor UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi masyarakat Desa Banjarmasin.
2. Menjadi contoh nyata kepada UMKM lain di desa mengenai pentingnya manajemen keuangan yang tertib.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Banjarmasin yaitu :

1. Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya → sebagai fasilitator kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM).
2. UMKM Mitra → Keripik Ubi sebagai objek pendampingan.
3. Mahasiswa IIB Darmajaya → sebagai pelaksana kegiatan PKPM, khususnya dalam memberikan pendampingan penerapan aplikasi buku kas dalam pencatatan keuangan digital.
4. Pemerintah Desa Banjarmasin → sebagai fasilitator dan pendukung kegiatan mahasiswa selama program PKPM berlangsung.
5. Masyarakat sekitar → terutama konsumen lokal dan jaringan pemasaran yang berhubungan langsung dengan UMKM.